

**STUDI KOMPARATIF TENTANG ARTIKEL AGAMA
PADA SURAT KABAR
SUARA MERDEKA DAN BERNAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

SULKHANI

1994

STUDI KOMPARATIF TENTANG ARTIKEL AGAMA
PADA SURAT KABAR
SUARA MERDEKA DAN BERNAS

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Y O G Y A K A R T A

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Sulkhani

1994

PERPUSKANTARAN
IAIN-SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Hal. Skripsi Saudara
Sulkhani

Yogyakarta, 21 Juni 1994
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Sulkhani
Fakultas : Dakwah
Jurusan : PPAI
Nim. : 89210528
Dengan judul : **STUDI KOMPARATIF TENTANG ARTIKEL
AGAMA PADA SURAT KABAR SUARA
MERDEKA DAN BERNAS**

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberi-
kan pengarahan seperlunya, dengan ini kami setuju
skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunagosahtkan.

Demikian besar harapan kami agar dapat menjadi
maklum dan ucapan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Masghudi BBA

NIP. 150 028 175

Pembimbing II

Drs. HM. Kholili

NIP. 150 222 294

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

STUDI KOMPARATIF TENTANG ARTIKEL AGAMA
PADA SURAT KABAR SUARA MERDEKA DAN BERNAS
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

S U L K H A N I

NIM: 89210528

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

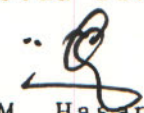
pada tanggal, 23 Juli 1994

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

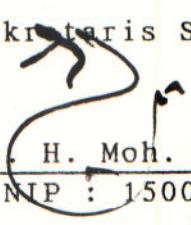
Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150046342


Drs. H. Moh. Syatibi

NIP : 150037940

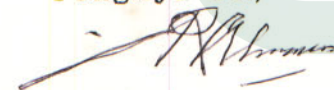
Penguji I/Pembimbing:


Drs. Masyhudi, BBA

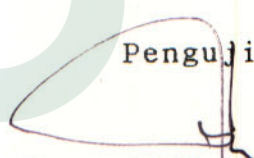
NIP : 150028175

Penguji II,

Penguji III,


Drs. Abd. Rahman M.

NIP : 150104164


Drs. Afif Rifa'i, MS

NIP : 150222293

Yogyakarta, 23 Juli 1994

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,




Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150046342

M O T T O

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝^١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝^٢
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝^٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝^٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝^٥

Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-'Alaq : 1 - 5) *

* Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989). 1079.

P E R S E M B A H A N



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini saya persembahkan kepada :
Saudaraku yang tercinta
Adikku seorang yang tersayang
Sahabat-sahabatku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kalimat tahmid penulis ucapkan sebagai rasa syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw. yang telah merubah peradaban jahiliyah menjadi rahmatan lil'alam.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar S1 pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis tidak pernah lepas dari bantuan serta motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak ketua jurusan PPAI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Masyhudi dan Drs. H.M. Kholili, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
4. Bapak pimpinan redaksi, sekretaris redaksi, kepala bagian perpustakaan, kepala bagian personalia serta kepala bagian pemasaran surat kabar Suara Merdeka dan Bernas yang telah memberi bantuan dan mempermudah

kami dalam memperoleh data yang dibutuhkan dengan keterbukaan dan penuh persaudaraan.

5. Pimpinan Fakultas Dakwah, perpustakaan pusat IAIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Dakwah.
6. Saudara dan sahabat-sahabatku, mabak Ifah, mas Zaidin, dik Aminah, diajeng, mas Urip, dik Syarif, keluarga bapak Yusup M., Sahabat Pengurus SMF Dakwah, mas Iman dan mas Aman yang telah banyak membantu dalam memotivasi terselesainya skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal sholeh mereka dapat diterima oleh Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan civitas IAIN Sunan Kalijaga pada khususnya dalam usaha mengembangkan dakwah Islamiah lewat media cetak ini. Dan semoga karya ini diterima oleh Allah Swt. sebagai amal sholeh. Amiin

Yogyakarta, 10 Muharrom 1415 H

20 Juni 1994 M

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMN DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	9
1. Pers Sebagai Media Dakwah	9
a. Pengertian Pers	9
b. Fungsi Pers	11
c. Surat Kabar	14
d. Media Dakwah	16
2. Artikel Agama	21
G. Metode Penelitian	24
1. Populasi	24
2. Sumber Data	25
3. Teknik Pengumpulan Data	25
a. Dokumentasi	25
b. Interview	26
c. Observasi	26
5. Analisis data	27

Bab II : GAMBARAN UMUM SURAT KABAR SUARA MERDEKA DAN BERNAS	
BERNAS	29
A. Sejarah singkat	29
1. Surat Kabar Suara Merdeka	29
2. Surat Kabar Bernas	35
B. Idealisme	38
1. Surat Kabar Suara Merdeka	38
2. Surat Kabar Bernas	38
C. Tujuan Perusahaan	39
1. Surat Kabar Suara Merdeka	39
2. Surat Kabar Bernas	40
D. Departemen Redaksi	41
1. Surat Kabar Suara Merdeka	41
2. Surat Kabar Bernas	49
E. Sirkulasi Pemasaran	54
1. Surat Kabar Suara Merdeka	54
2. Surat Kabar Bernas	55
BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	57
A. Surat Kabar Suara Merdeka	57
1. Frekuensi Pemuatan Artikel Agama	57
2. Para penulis artikel Agama Islam	67
3. Kreteria Tulisan yang Dimuat	72
4. Pesan yang Disampaikan	74
a. Tipe Dakwah Islam.....	76
b. Tipe Ekonomi Islam	83
c. Tipe Pemikiran Islam	84
d. Tipe Politik Islam	89
B. Surat Kabar Bernas	95
1. Frekuensi Pemuatan Artikel Agama	95
2. Para penulis artikel Agama Islam ...	101
3. Kreteria Tulisan yang Dimuat	105
4. Pesan yang Disampaikan	108
a. Tipe Dakwah Islam	110
b. Tipe Ekonomi Islam	115
c. Tipe Pemikiran Islam	116
d. Tipe Politik Islam	123

C. Perbedaan dan Persamaan Surat Kabar	
Suara Merdeka dan Bernas	127
1. Frekuensi Pemuatan Artikel Agama	127
2. Para penulis artikel Agama Islam ...	129
3. Kreteria Tulisan yang Dimuat	131
4. Pesan yang Disampaikan	132
BAB IV : PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran-Saran	136
C. Penutup	138
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR RALAT	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Pemasaran Surat Kabar Suara Merdeka pada Tahun 1993	54
Tabel 2	:	Pemasaran Surat Kabar Bernas pada Tahun 1993	55
Tabel 3	:	Frekuensi Pemuatan Artikel Agama Surat Kabar Suara Merdeka Tahun 1993	60
Tabel 4	:	Artikel-Artikel Agama Islam Surat Kabar Suara Merdeka Tahun 1993	62
Tabel 5	:	Penulis Artikel Agama Islam dari Perguruan Tinggi Pada Surat Kabar Suara Merdeka tahun 1993	68
Tabel 6	:	Penulis Artikel Agama Islam dari IAIN Pada Surat Kabar Suara merdeka Tahun 1993	69
Tabel 7	:	Penulis Artikel Agama Islam dari Non Akademik Pada Surat Kabar Suara Merdeka Tahun 1993	71
Tabel 8	:	Tipe-Tipe Artikel Agama Islam Surat Kabar Suara Merdeka Tahun 1993	75
Tabel 9	:	Artikel Agama Islam Surat Kabar Suara Merdeka Tipe Dakwah Islam Tahun 1993	77
Tabel 10	:	Artikel Agama Islam Surat Kabar Suara Merdeka Tipe Ekonomi Islam Tahun 1993 ...	83
Tabel 11	:	Artikel Agama Islam Surat Kabar Suara Merdeka Tipe Pemikiran Islam Tahun 1993..	85
Tabel 12	:	Artikel Agama Islam Surat Kabar Suara Merdeka Tipe Politik Islam Tahun 1993....	89
Tabel 13	:	Frekuensi Pemuatan Artikel Agama Surat Kabar Bernas Tahun 1993	93
Tabel 14	:	Artikel-Artikel Agama Islam Surat Kabar Bernas Tahun 1993	98
Tabel 15	:	Penulis Artikel Agama Islam dari Instansi/ Perguruan Tinggi Pada Surat Kabar Bernas tahun 1993	102
Tabel 16	:	Penulis Artikel Agama Islam dari IAIN Sunan Kalijaga Pada Surat Kabar Bernas Tahun 1993	104
Tabel 17	:	Tipe-Tipe Artikel Agama Islam Surat Kabar Bernas Tahun 1993	109
Tabel 18	:	Artikel Agama Islam Surat Kabar Bernas Tipe Dakwah Islam Tahun 1993	110
Tabel 19	:	Artikel Agama Islam Surat Kabar Bernas Tipe Pemikiran Islam Tahun 1993	117
Tabel 20	:	Artikel Agama Islam Surat Kabar Suara Merdeka Tipe Politik Islam Tahun 1993 ...	123
Tabel 21	:	Para Penulis Artikel Agama Islam Pada Suara Merdeka dan Bernas Tahun 1993	129
Tabel 22	:	Pesan Artikel Agama Islam Pada Suara Merdeka dan Bernas Tahun 1993	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghilangkan salah pengertian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini, yaitu STUDI KOMPARATIF TENTANG ARTIKEL AGAMA PADA SURAT KABAR SUARA MERDEKA DAN BERNAS, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Studi Komparatif

Studi komparatif adalah sebuah penelitian dengan maksud menemukan perbedaan dan persamaan tentang benda, orang, prosedur kerja, idea, kritik terhadap orang atau prosedur kerja atau suatu idea. Penelitian ini juga dapat dimasukan dalam penelitian causal comparatif studies, yaitu penelitian yang ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.¹⁾ Dalam penelitian ini penulis ingin membandingkan surat kabar Suara Merdeka dengan Bernas tentang rubrik artikel agama Islam. Kemudian dicari perbedaan dan persamaan dan selanjutnya dicari penyebab perbedaan dan persamaannya.

1) Anas Sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Rajawali press, 1987), hal. 260.

2. Artikel Agama

Artikel adalah salah satu rubrik yang ada dalam surat kabar, sebagaimana dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa: "Artikel adalah karya tulis lengkap dalam surat kabar, majalah dan sebagainya.²⁾ Sedangkan artikel agama adalah salah satu bagian artikel dalam surat kabar. Artikel agama yang dimaksudkan adalah artikel agama Islam, yang akan penulis teliti dari segi frekuensi pemuatan, kriteria penulis, kriteria pemuatan artikel dan pesan yang disampaikan.

Agar cakupannya tidak terlalu luas, demi sistematika pembahasan dan mudahnya pelaksanaan penelitian, maka penulis perlu membatasi obyek penelitian surat kabar Suara Merdeka dan Bernas yang terbit pada tahun 1993.

3. Surat Kabar Suara Merdeka

Suara Merdeka adalah surat kabar yang menjadi kebanggaan dan milik orang Jawa Tengah. Karena terbit di Semarang ibu kota propinsi tersebut. Daerah pemasarannya tersebar di Jawa Tengah, dan sebagian di Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Batam, dan Yogyakarta. Oplahnya sudah besar walaupun ia masih tetap koran daerah. Surat

²⁾Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 49.

kabar ini berbentuk harian umum maksudnya terbit setiap hari dan bukan milik golongan tertentu. Hal ini dapat dibuktikan dengan pesan-pesan komunikasinya yang bersifat umum dan heterogen, mencakup semua aspek kehidupan manusia. Surat kabar ini bukanlah merupakan pers Islam, tetapi mempunyai perhatian yang besar terhadap pesan-pesan Islam, terbukti dengan adanya kolom keislaman setiap hari Jum'at yang diisi oleh KH. MA. Sahal Mahfuds .

Diusia yang sudah tua kiranya semboyan atau idealis persnya yaitu: "Independen-Objektif-Tanpa Prasangka.³⁾ sudah terlaksana dan harus dipegang teguh. Surat kabar ini tidak masuk dalam group surat kabar ibu kota Indonesia. Tetapi mempunyai penerbitan, tabloid, majalah, yang tergabung dalam PT Massacom Graphy.

4. Surat Kabar Bernas

Harian umum Bernas, ialah salah satu nama surat kabar yang terbit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentuknya sama dengan Suara Merdeka, sama-sama harian umum yang terbit di daerah. Sedangkan oplahnya sebagian besar tersebar di Yogyakarta dan sebagian di Jawa Tengah. Kelebihan surat kabar ini menurut penulis disediakannya kolom khusus debat mahasiswa setiap hari Senin dan

³⁾Halaman depan Surat Kabar Suara Merdeka (setiap nomor penerbitan).

Kamis, juga ada lembar khusus untuk pelajar. Surat kabar Bernas didirikan di Yogyakarta. Idealis persnya: "**Membangun Berdasarkan Pancasila.**"⁴⁾

Dengan demikian dapat ditegaskan judul penelitian ini yaitu penulis ingin mencari perbedaan dan persamaan tentang artikel agama Islam antara surat kabar Suara Merdeka dan Bernas yang terbit pada tahun 1993. Dalam hal frekuensi pemuatan, pesan yang disampaikan, kriteria penulis serta tulisan yang dapat dimuat.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kecenderungan umat manusia yang terus berubah, dari masa depan ke masa depan, peradabannya pun mengalami perubahan, dari pra sejarah, tradisional, modern, sampai posmodern. Abad ke-21 ini merupakan abad informasi, cepatnya segala kabar, cepatnya isu, desas-desus, pergulatan pemikiran baru, sains dan teknologi. Arus informasi berjalan supra kilat, jarak dunia semakin dekat, itulah yang kita rasakan sekarang ini.

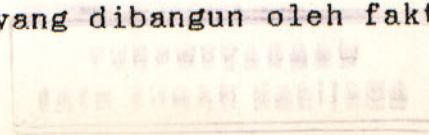
Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sebagai tuntutan kebutuhan manusia akan eksistensinya. Sarana intraksi manusia dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan artifisial artinya tidak dengan tatap muka, tetapi dengan

⁴⁾Halaman depan Surat Kabar Bernas (setiap nomor penerbitan).

teknologis. Transformasi informasi diserap begitu massal dan berjalan begitu cepat. Sehingga globalisasi kehidupan tidak dapat dihindari lagi yang membongkar tatanan kehidupan yang sulit dibayangkan. Apa yang dihadapi manusia modern sekarang ini sangat kompleks baik tantangan dan permasalahannya.

Faktor yang sangat menentukan perubahan dunia adalah dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Jenis media massa banyak ditemukan dan pengelolaannya dilakukan dengan profesional sehingga menarik dan dapat membentuk opini publik. Di Indonesia media massa khususnya pers sudah merupakan kebutuhan sebagian besar warga negara. Sejalan dengan itu seleksi informasi semakin longgar, siapa yang cepat dan menarik ia yang banyak mempengaruhi, yang berakibat pada perubahan moral masyarakat. Dan kelompok-kelompok yang menguasai pengelolaan informasi khususnya pers secara netral menggunakan untuk memenuhi tuntutan dan tujuan pragmatis sangat sedikit bahkan bila kita telaah secara kritis secara implisit terselip kepentingan sektarian.

Surat kabar mempunyai kelebihan dibandingkan media massa lainnya. Diantaranya: ulasannya lebih luas, semua peristiwa dapat disajikan setiap hari, mempunyai nilai dokumentasi sehingga dapat dibaca kembali, rubrik yang disajikan bermacam-macam dan menarik, karena ada kelompok yang dibangun oleh fakta



yaitu berita, kelompok opini yaitu artikel dan tajuk rencana, kelompok yang dibangun oleh fiksi misalnya cerpen, puisi, cergam, cerbung, dan terakhir mudah dijangkau oleh masyarakat. Akan tetapi dakwah Islam yang dipercaya sebagai pengembangan paradigma sistem sosial Islam terlalu lamban untuk menempatkan teknologi komunikasi sebagai media dakwah. Umat Islam sangat merasakan ketertinggalan yang jauh terhadap penguasaan alat-alat media massa. Kekurangan ini terasa terobati dengan menjamurnya pers Islam yang tumbuh dengan cepat, tetapi tidak disambut hangat oleh umatnya, sehingga perjalanannya, hidup enggan mati tak mau. Mungkin karena bangunan pers Islam belum begitu kokoh, dan terbiasa dengan bacaan pers non Islam atau kekurangan penyajian pers Islam sendiri. Kita akui secara obyektif, bahwa dalam era globalisasi informasi aspek agama tidak boleh diabaikan apalagi lewat kelompok berita, opini, dan fiksi, namun berapa besarkah jatah yang diberikan untuk rubrik agama dibandingkan aspek kehidupan lainnya.

Sudah saatnya kita memanfaatkan media massa yang ada, diantaranya surat kabar. Hal ini mengingat efektifitasnya dan permasalahannya karena porsi artikel agama disurat kabar sangat kecil serta penulis masalah keislaman sedikit. Suatu contoh kasar penerbitan satu surat kabar mempunyai oplah rata-rata diatas seratus ribu, kalau mempunyai oplah rata-rata seratus ribu, kalau untuk satu surat kabar dibaca

oleh sepuluh orang, maka akan ada sepuluh kali lipat. Bila kita hitung secara kasar pembaca yang aktif menelaah artikel sebanyak 20%, maka setiap artikel agama akan dibaca oleh dua ratus ribu orang. Betapa banyak obyek dakwah yang dapat dijangkau secara cepat dan efektif. Akan tetapi dakwah melalui media cetak ini tidak dapat dilakukan oleh setiap orang, karena dengan aturan jurnalistik yang harus dikuasai dan karakteristik yang harus dipahami. Jadi sangat berat, membutuhkan ketekunan dan kesungguhan, berbeda sekali dengan media oral yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Wajarlah bila penulis artikel agama Islam sangat sedikit, hal ini berimbas pada pengelolaan pers Islam. Karena penulisnya kurang menarik sehingga perjalanan oplah pun tersendat.

Adapun yang menarik penulis untuk mengkompartifkan antara surat kabar Suara Merdeka dengan Bernas tentang artikel agama Islam adalah: keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda dari sejarah berdirinya, daerah pemasaran dan tempat penerbitan, idealismenya serta tujuannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah artikel agama Islam yang dimuat surat kabar Suara Merdeka dan Bernas dari segi frekuensi pemuatan, kreteria penulis, artikel yang dapat

dimuat, serta pesan yang disampaikan.

2. Bagaimanakah perbedaan dan persamaan artikel agama Islam yang dimuat surat kabar Suara Merdeka dan Bernas.

D. TUJUAN PENELITIAN

Setiap tujuan ilmiah pasti mempunyai tujuan tertentu. Demikian pula dengan penulisan skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar prosentase, kriteria penulis, artikel agama Islam yang dimuat, dan pesan yang disampaikan surat kabar Suara Merdeka dan Bernas.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari frekuensi, penulis artikel, dan kriteria penerimaan artikel yang dimuat, serta pesan yang disampaikan surat kabar tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Diharapkan dari penulisan skripsi ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi surat kabar Suara Merdeka dan Bernas sebagai masukan tentang besarnya artikel yang dimuat, pesan yang disampaikan untuk menentukan kebijaksanaan peningkatan rubrik atau tulisan agama Islam.
2. Bagi para penulis Islam umumnya dan mahasiswa fakultas Dakwah pada khususnya merupakan informasi yang sangat berguna untuk meningkatkan dakwah Islam melalui media cetak atau media massa.

3. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang surat kabar.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Pers Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian pers.

Pers merupakan salah satu bentuk media massa. Media massa mempunyai karakteristik: masalitas dalam produksi, pluralitas dalam penyajian, simultan penerimaan.⁵⁾ Dengan demikian pers masuk dalam media massa, sebab pers memiliki karakteristik yang dimiliki media massa.

Dengan memahami karakteristik diatas kita tidak mudah dikacaukan oleh bentuk-bentuk komunikasi. Kita sering dibingungkan dengan pengertian *pers*, *jurnalistik* dengan *komunikasi massa*. Kita harus membaca sejarah perkembangan dan pertumbuhannya.⁶⁾

Pers berasal dari bahasa Belanda yaitu *press*, secara harfiah berarti cetak dan secara maknawiah berarti penyiaran tercatat (*printed publications*). Selanjutnya dalam perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pers mempunyai dua pengertian.

⁵⁾ H.M. Kholili, Ilmu Komunikasi (Yogyakarta: UD Rama, 1988), hal. 40.

⁶⁾ Dja'far H. Assegaf, Jurnalistik Masa Kini (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hal.10.



Pertama pengertian pers dalam arti luas, yaitu semua penerbitan, media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran. Kedua pengertian pers dalam arti sempit, yaitu terbatas pada media massa cetak, surat kabar, majalah dan buletin kantor berita.⁷⁾

Bagaimana sekarang pengertian pers di negara Republik Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia telah mengatur secara jelas pengertian pers, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 11 Tahun 1966 tentang ketentuan-ketentuan pokok pers, sebagaimana telah dirubah dengan Undang-undang No. 4 Tahun 1967 dan Undang-undang No. 21 Tahun 1982, Bab I, Pasal 1, Ayat (1), berbunyi:

Pers adalah lembaga kemasyarakatan alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa yang bersifat umum berupa penerbitan atau tidak diperlengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan, alat foto, klise, mesin-mesin stensil, atau alat-alat lainnya.⁸⁾

Dengan definisi diatas yang dimaksudkan penulis adalah pers dalam arti sempit khususnya surat kabar. Berdasarkan undang-undang pers

⁷⁾Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 145.

⁸⁾Ny. ML. Gandhi, Undang-undang Pokok Pers Proses Pembentukan dan Penielasannya (Jakarta: CV Rajawali 1985), hal. 11.

secara tegas pers bukanlah lembaga pemerintah tetapi merupakan lembaga kemasyarakatan (social institution), bukan terompet pemerintah. Sehingga diharapkan pesan-pesan yang disampaikan harus mengutamakan kepentingan masyarakat. Pesan-pesan pendidikan, agama, ditingkatkan. Juga harus memainkan peranan dalam mengontrol kondisi masyarakat. Hal ini secara tegas dijelaskan dalam hak pers Indonesia "Pers mempunyai hak kontrol, kritik, dan koreksi yang bersifat konstruktif.⁹⁾ Indonesia mempunyai komitmen yang kuat pada idealisme, baik nasional maupun aliran, alat perjuangan sehingga aspek komersial tidak menonjol dalam pers masa lalu, pluralisme aliran politik yang dominan yang berakibat pada penghambat koran independen.¹⁰⁾

b. Fungsi Pers

Dalam perkembangan terakhir ini pers telah menjadi perusahaan yang mencari keuntungan yang diperebutkan. Bisnis pers atau konglomerasi pers ada di negara maju, sekarang merambah dinegara berkembang. Sehingga pers nyaris kehilangan idealis identitasnya. Kita terlalu sering membaca eksplorasi seks secara

⁹⁾ Ibid., hal.13.

¹⁰⁾ Jacob Oetama Prespektif Pers Indonesia (Jakarta, LP3ES 1987), hal 111-112.

terlalu sering membaca eksplorasi seks secara besar-besaran, propaganda serta fitnah demi kemajuan bisnis persnya. Pers semacam ini sebenarnya tak pantas menyandang nama "pers", karena tak ubahnya sebagai perusahaan komersial belaka tanpa menghitung misi utamanya. Memang keuntungan pemasaran sangat menentukan, Dengan keuntungan perusahaan penerbitan dapat memenuhi keinginan dan selera pembacanya. Disamping mencari keuntungan, seharusnya idealisme yang melekat pada pers dijabarkan dalam fungsi-fungsinya sebagai berikut:

1) Fungsi menyiarkan informasi (to inform)

Fungsi ini adalah fungsi yang utama dan pertama, informasi mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan, apa yang dikatakan orang lain.

2) Fungsi Mendidik

Fungsi ini adalah sangat penting sebagai sarana pendidikan massa pembacanya. Fungsi ini menjadi obyek penelitian penulis, karena pesan-pesan dakwah disampaikan. Melalui rubrik artikel, berita, tajuk rencana dapat kita baca secara jelas.

3) Fungsi menghibur

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengimbangi berita-berita berat (hard news), dan berbobot atau tulisan ilmiah seperti opini, karya tulis ilmiah.

4) Fungsi mempengaruhi

Fungsi ini menyebabkan pers memegang peranan yang penting, sosial control, *four state* di negara-negara maju. Dengan catatan surat kabar yang ditakuti adalah surat kabar yang independent, yang bebas menyatakan pendapat, bukan surat kabar yang membawakan "*his masteris voice*". Fungsi ini dapat kita jumpai dalam artikel dan tajuk rencana.¹¹⁾

Dengan membawa keempat fungsi tersebut idealisme pers telah digariskan, tidak boleh meninggalkan salah satunya. Untuk itu perlu keberanian dan kebijaksanaan dalam mengelola pers, sehingga tercapai keseimbangan antara pers yang ideal dan komersial. Karena yang dijumpai sekarang, pengelola pers tidak dapat menyeimbangkan antara pers ideal-komersial. Kadang terlalu terlena dengan idealisme seperti pers Islam, dan mahasiswa sehingga jalannya memprihatinkan, malahan kadang gulung terbit fenomena ini dapat kita baca. Sebaliknya pers komersial lupa akan keempat fungsi tersebut atau tidak dapat menyeimbangkannya, penekanannya pada salah satu fungsi saja. Banyak memuat fungsi hiburan dengan munculnya tabloid, dan majalah hiburan yang menjamur.

11) Onong Uchjana Effendy, *op. cit.*, hal. 149-150.

Umat Islam dalam menerima pesan-pesan komunikasi pers harus selektif, hati-hati. Karena informasi yang disuguhkan kadang-kadang mendiskriminiskan umat Islam, yang jauh dari fakta yang sebenarnya. Fakta ini dapat kita baca dalam berita tentang dunia Islam. Sebenarnya ini merupakan kesalahan kita karena kita tidak tahu peristiwa yang sebenarnya, jadi dibohongi juga mau saja. Pers juga terlalu sering mengeksplorasi seks secara besar-besaran, bila kita tidak hati-hati kita akan terjerumus dalam dampak negatif. Maka Allah SWT telah memperingatkan orang-orang beriman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujuraat ayat: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ①

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, yang kamu menyesal atas perbuatan itu.

(QS: Al Hujarat ayat: 6)¹²⁾

c. Surat Kabar

Di depan telah disebutkan pengertian pers dalam arti sempit adalah terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, buletin kantor

¹²⁾ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaann Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), hal. 846.

berita. Karena penelitian ini mengambil obyek bentuk media massa surat kabar, maka perlu paparkan sekilas tentang surat kabar dari ciri sifatnya. Sedangkan pengertian surat kabar adalah:

Penerbitan yang berupa lembaran yang berisi berita-berita, karangan-karangan, iklan, yang dicetak dan terbit secara tetap atau periodik dan dijual untuk umum.¹³⁾

Dengan demikian pembicaraan mengenai pers yang dimaksudkan diatas adalah surat kabar, yang menjadi obyek penelitian penulis. Adapun ciri-ciri surat kabar adalah: publisitas, universalitas, dan aktualitas. Sedangkan sifat surat kabar adalah terekam, menimbulkan perangkat mental secara aktif, maksudnya pembaca dituntut untuk keahlian membaca secara aktif, hal ini berbeda dengan media radio dan televisi.¹⁴⁾ Terakhir efek media massa termasuk surat kabar mempunyai efek kognitif, afektif dan behavioral.¹⁵⁾

Dalam kaitannya dengan dakwah, efek kognitif misalnya, bertambah ilmu pengetahuan keislaman, dan wawasan keislaman, efek afektifnya misalnya, bertambahnya keyakinan, keimanan, akan ajaran-ajaran Islam, dan efek behavioral misalnya, bertambah aktif dalam beribadah.

¹³⁾Dja'far H. Assegaf, op. cit., hal. 140.

¹⁴⁾Onong Uchjana Effendy, op. cit., hal. 154-156

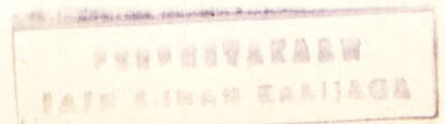
¹⁵⁾Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 233-252.

d. Media Dakwah

Sebelum kita membahas media dakwah, terlebih dahulu penulis jelaskan pengertian tentang dakwah. Dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti ajakan atau seruan. Sedangkan pengertian dakwah Islam adalah suatu kegiatan ajakan dalam tulisan, lisan, akhlak yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik dilaksanakan perorangan maupun kelompok, dengan tujuan tercapainya pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, pengamalan dalam realitas kehidupan sebagai cermin ajaran agama Islam dengan tanpa unsur paksaan.¹⁶⁾

Islam adalah agama dakwah, karena itu dalam ajarannya ada perintah untuk pemeluknya untuk menyebarluaskan kepada manusia. Hakekat tujuan dakwah adalah suatu usaha manusia untuk mengadakan perubahan suatu yang dimurkai oleh Allah SWT menuju kepada yang diridhoi Allah SWT. Menuju kebahagiaan dunia dan akherat dengan cara yang ma'ruf dan nahi mungkar. Sedangkan hukum berdakwah para ulama berbeda pendapat ada yang mengatakan wajib a'in dan sebagian mengatakan wajib kifayah. Hukum berdakwah bagi kaum muslimin tercantum dalam Al Qu'an dan Al Hadits yang bunyinya sebagai berikut:

¹⁶⁾ H.M. Arifin, Psikologi Komunikasi (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 6.



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.
(QS: Ali Imran ayat, 104) 17)

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله ﷺ يقول: من رأى منكراً فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه؛ وذلك أضعف الإيعان. رواه مسلم.

Artinya: Abu Said Al-Chudry r.a. berkata: saya telah mendengar Rosulullah SAW bersabda: Siapa diantara kamu melihat kemungkaran, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan mulut (lisan), apabila tidak dapat dengan hatinya, dan ini adalah selemah-lemahnya iman.¹⁸⁾

Pengertian media dakwah Islam adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara demi tercapainya tujuan dakwah yang telah ditentukan, direncanakan, terkonsep dengan matang. Media dakwah dapat berupa: orang, tempat, kondisi tertentu dan barang. Baik lisan, maupun media cetak.¹⁹⁾

17) Depag RI, *op. cit.*, hal. 93.

18) An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif, Riadhush Sholihin Jilid I, H. Salim Bahreisy (pen) (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1986), hal. 197-198.

19) Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al Iklash, 1983), hal. 163.

Menurut Hamzah Ya'qub media dakwah dapat digolongkan menjadi lima golongan:

1. Lisan: pidato, kutbah, ceramah, kuliah.
2. Lukisan: seni lukis, foto.
3. Tulisan: majalah, surat kabar, bulettin.
4. Audio Visual: televisi, radio.
5. Akhlak: langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan nyata.²⁰⁾

Selanjutnya berkaitan dengan media dakwah adalah tentang isi dakwah atau materi dakwah. Menurut Prof. Osman Raliby ajaran Islam itu mempunyai unsur sebagai berikut:

- 1) Unsur Tauhid.
- 2) Unsur ibadah. unsur ini merupakan realisasi dari unsur iman, yaitu pengetrapan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. Dalam hal ini ada dua katagori, yaitu:
 - a) Ibadah batin: sholat, puasa.
 - b) Ibadah dhahir. Dalam ibadah ini mempunyai dimensi:
 - (1) Dalam kehidupan individu
 - (2) Dalam kehidupan keluarga
 - (3) Dalam kehidupan sosial mencakup:
 - (a) Kegiatan politik
 - (b) kegiatan pendidikan
 - (c) Kegiatan ekonomi
 - (d) Kegiatan dakwah
 - (e) Kegiatan kesenian
 - (f) Kegiatan teknologi.²¹⁾

Dan menurut materi dan tujuan dakwah dibagi menjadi tiga. Lebih lanjut Masyhur Amin mengatakan:

- 1) Akidah, tertanamnya suatu akidah yang mantap

²⁰⁾Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership (Bandung: Diponegoro, 1986), hal. 47-48.

²¹⁾Amrullah Ahmad (ed), Dinamika Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial di Indonesia (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1979), hal. 31-32.

disetiap hati seseorang sehingga tidak dicampuri dengan sak atau keraguan.

- 2) Hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum yang telah disyari'atkan Allah SWT.
- 3) Akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.²²⁾

Pers adalah merupakan media dakwah, lewat tulisan yang harus kita baca, untuk itu kita harus memanfaatkan, mengingat akan efektifitasnya. Hal ini sangat relevan dengan wahyu Allah SWT yang diturunkan pertama kali yaitu dalam Al-Qur'an, surat Al Alaq, ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ^٢
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ^٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ^٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ^٥

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
(QS: Al-'Alaq ayat 1-5)²³⁾

²²⁾M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 22-24.

²³⁾Depag RI, op. cit., hal. 1079.

Selanjutnya dalam Al-Qur'an terdapat satu surat yang bernama Al Qalam, warta pena, dimana Allah SWT bersumpah dengan pena dan dengan penulisan, setelah bersumpah dengan huruf nun, menandakan pentingnya huruf, pena, dan penulisan dalam pelaksanaan dakwah.²⁴⁾ Surat Al Qalam ayat 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. (QS. Al Qalam ayat 1)²⁵⁾

Dengan memahami pengertian dakwah, media dakwah dan hukum berdakwah maka dapat ditarik kesimpulan. Islam adalah agama risalah yang harus disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini penulis memprioritaskan dakwah dengan tulisan. Untuk itu dalam menghadapi tantangan umat Islam dewasa ini, pers atau surat kabar merupakan kunci yang strategis untuk digunakan sebagai media dakwah. Mengingat posisi yang strategis ini, kita dapat membaca sejarah kegigihan Muhammad Abduh (1849-1905) menerbitkan *al-Manar di Mesir* Selanjutnya ia bersama gurunya Jamaludin Al Afghani (1839-1869) menerbitkann *Urwat al-Watsqa*. Hasilnya sangat mengagumkan dan dapat dirasakan pengaruhnya sampai sekarang.

²⁴⁾A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal.317.

²⁵⁾Depag RI, *op. cit.*, hal. 960.

Mengapa kedua tokoh Islam tersebut dapat menggetarkan dunia jurnalistik. Menurut Jalaludin Rahmat prasyarat yang harus dimiliki para jurnalis dan peran jurnalistik adalah: harus berperan sebagai *muaddib* (pendidik), *musaddid* (pelurus) *mujaddid* (pembaharu), *muwahhid* (pemersatu). Menjadi pegangan jurnalistik Islam adalah mujahid yakni pejuang yang menghidupkan citra umat Islam secara positif.²⁶⁾

Namun yang terpenting disini pers merupakan media penerangan dan dakwah adalah suatu pesan yang harus disampaikan. Dengan demikian hubungan pers dengan dakwah sangat erat sekali. Yaitu pers sebagai media sedangkan dakwah sebagai isi yang harus disampaikan. Maka bila pers dibaca masyarakat berarti secara implisit masyarakat menerima pesan-pesan dakwah.

2. Artikel Agama

Menurut Drs. Andi Baso Mappatoto, M.A.

artikel mempunyai beberapa arti kata:

- a. Karya tulis lengkap dalam majalah, surat kabar dan sebagainya.
- b. Tulisan non fiksi, biasanya singkat dan lengkap seperti berita, karangan khas.
- c. Karangan tertulis yang panjangnya tak tertentu

²⁶⁾ Rusdi Hamka dan Rafiq (Peny), Islam dan Era Informasi (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), hal. 167-169).

yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta dengan maksud untuk meyakinkan, mendidik.²⁷⁾

Dari ketiga arti kata artikel dapat ditarik pengertian artikel adalah: karya tulis non fiksi yang dibangun dengan opini yang panjangnya tidak tertentu yang mempunyai tujuan untuk meyakinkan dan mendidik dengan media penyampainya adalah surat kabar, majalah dan sebagainya.

Artikel Agama Islam adalah setiap bentuk tulisan tentang agama Islam dalam rubrik artikel yang ditulis dalam karya tulis populer. Dengan menggunakan buku rujukan atau realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang disusun dalam analisa yang cermat. Baik menggunakan dalil naqli maupun akli sebagai perangkat analisisnya. Akhirnya tidak boleh meninggalkan ciri khusus artikel agama Islam yaitu untuk mengajak ke jalan Allah SWT dan demi meninggikan agama Allah SWT, secara eksplisit maupun implisit.

Pengertian artikel telah jelas, arti agama menurut bahasa sansekerta ialah: "a= tidak, gama= kocar-kacir". Sedangkan agama (addin) menurut bahasa Arab artinya: "adat kebiasaan, tingkah laku, tata hukum, keadaan politik dan fikiran.

27) Andi Basso Mappato, Teknik Penulisan Feature (karangan khas) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1992), hal. 4.

Sedangkan pengertian Islam berasal dari kata *salama* yang berarti damai, selamat dan sejahtera dan juga berarti tunduk (menyerah) kepada Allah SWT.²⁸⁾

Sebenarnya penulis Islam tidak harus menjadi wartawan yang terikat dalam suatu media penerbitan. Tetapi yang terpenting menjadi penulis lewat artikel-artikel, sudah mempunyai pengaruh yang besar terhadap dakwah Islam.

Pertimbangan komersial, aktualitas, misi media massa, hal ini erat dengan kriteria penerimaan artikel. Faktor berikut ini harus diperhatikan dalam pesan komunikasi:

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa.
- 2) Menggunakan tanda-tanda pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran.
- 3) Harus membangkitkan kebutuhan pribadi sasaran pesan komunikasi dan cara memperolehnya.
- 4) Pesan harus menyarankan jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi kelompok dimana sasaran berada dan dikehendaki.²⁹⁾

²⁸⁾K.H.M Taib Thahir Abd. Mu'in, Ilmu Kalam (Jakarta: Widjaya, 1984), hal. 121-123.

²⁹⁾H.M. Kholili, op.cit., hal. 28.

Sedangkan menurut Deutschmann pesan surat kabar dapat dikategorikan menjadi sebelas macam. Ekonomi, masalah moral masyarakat, politik dan pemerintahan, perang pertahanan dan diplomasi, kesehatan, kecelakaan dan bencana, ilmu serta penemuan, pendidikan dan seni klasik, hiburan rakyat dan terakhir human interest.³⁰⁾

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis memakai metode diskriptif dengan jenis studi komparatif. Yaitu penelitian yang ingin mencari tentang sebab akibat, dengan menganalisa fakta-fakta.³¹⁾

Penelitian diskripsi hanya memaparkan situasi, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi. Dalam penelitian ini akan ditempuh langkah-langkah:

1. Mendiskripsikan masalah secara tegas.
2. Menentukan bagaimana prosedur penelitian.
3. Mengumpulkan data.
4. Pengolahan dan menganalisanya.³²⁾

1. Populasi

Menurut Ida Bagoes Mantra "Populasi atau

³⁰⁾ Don Michael Flournoy (ed). Analisa Isi Surat-Kabar Surat-Kabar Indonesia, Akhmadisyah Naina, (pen). (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1989), hal. 25.

³¹⁾ Moh. Nasir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 68.

³²⁾ Nur Syam, Metode Penelitian Dakwah Sketsa Pengembangan Ilmu Dakwah (Solo: Ramadhani, 1991), hal. 68.

universe adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.³³⁾ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh artikel yang dimuat Suara Merdeka dan Bernas tahun penerbitan 1993. Adapun penentuan populasi dipertimbangkan pada:

- a. Aktual, maksudnya pengambilan surat kabar yang terbit tahun 1993, merupakan penerbitan tahun yang terakhir pada proses penelitian ini.
- b. Rutinitas, maksudnya pengambilan dalam jangka waktu satu tahun menghindari terputusnya obyek penelitian yang dimaut secara bersambung atau bila ada polemik dalam artikel yang dimuat surat kabar dapat diikuti secara utuh.

2. Sumber Data

a. Informan

- 1) Pemimpin redaksi
- 2) Redaktur artikel
- 3) Pemimpin usaha
- 4) Kepala bagian personalia dan pemasaran

b. Artikel pada surat kabar Suara Merdeka dan Bernas yang diterbitkan pada tahun 1993..

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan sejumlah data yang telah tersedia dan biasanya

³³⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendy, Metodologi Penelitian Survei (Jakarta: LP3S, 1986), hal. 108.

berupa laporan-laporan atau tulisan, catatan harian dan benda-benda.³⁴⁾

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah, tujuan, struktur redaksional, tata kerja dan artikel yang diterbitkan oleh surat kabar Suara Medeka dan Bernas pada tahun 1993.

b. Interview

Adalah proses wawancara untuk memperoleh keterangan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara sipeneliti dengan subyek penelitian. Dengan alat yang dinamakan interview guide.³⁵⁾

Teknik yang dipergunakan adalah wawancara bebas terpimpin, untuk memperoleh data tentang:

- 1) Kriteria tentang penulisan artikel.
- 2) Pemasaran dan oplah.
- 3) Idealisme
- 4) Personalia

c. Observasi

Karakteristik teknik ini adalah: pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, rangkaian perilaku dan suasana.³⁶⁾

³⁴⁾Koentjaraningrat (ed), Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta: Gramedia, 1977), hal. 63

³⁵⁾Moh. Nasir, op.cit., hal. 234.

³⁶⁾Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: CV. Remaja Karya, 1984), hal. 100.

Teknik ini adalah pengumpulan data dengan pengamatan langsung tanpa ada pertolongan alat standar lain, dengan menggunakan pengamatan mata. Data yang ingin diperoleh adalah kondisi obyektif kantor penerbitan Suara Merdeka yang ada di Semarang Jalan Kali Gawe Km 5 dan Bernas yang ada di Yogyakarta Jendral Sudirman no 52.

4. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis isi. Lebih lanjut analisis isi dikatakan oleh Bernard Berelson bahwa: "Teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak (manifest)".³⁷⁾ Teknik ini digunakan untuk menganalisa pesan artikel dan kriteria penulis.

Selanjutnya, penulis menggunakan metode analisa data *diskriptif komparatif* yaitu suatu metode analisa data yang dipergunakan untuk, menganalisa dan menginterpretasikan tentang arti data yang dikumpulkan, lalu berusaha mencari perbedaan dan persamaan dan mencari sebab perbedaan dan persamaan. Kemudian untuk mencari frekuensi pemuatan artikel agama Islam, menggunakan rumus sebagai berikut:

³⁷⁾ Klaus Krippendorff, Analisa Isi Pengantar Teori dan Metodologi, Farid Wajidi, (pen.) (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 16.

$$\frac{F}{N} \times 100\% = p$$

F = Frekuensi yang dicari prosentase.
N = Number of cases (banyaknya artikel)
p = Angka prosentase.³⁸⁾



³⁸⁾.Anas Sudjono, op. cit., hal. 40-41.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah terhimpun dan dianalisa dalam penulisan ini, maka dapat ditarik kesimpulan di bawah ini:

1. Frekuensi pemuatan artikel agama Islam pada Suara Merdeka adalah 75 buah atau 9.9% dari jumlah artikel 755 buah. Sedangkan untuk Bernas adalah 45 buah atau 7.1% dari jumlah artikel 601 buah.
2. Para penulis artikel agama Islam pada Suara Merdeka sebagian besar dari IAIN Wali Songo Semarang terutama dosen Fakultas Dakwah. Sedangkan untuk Bernas didominasi oleh mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama dari fakultas Adab.
3. Untuk kriteria tulisan yang dimuat oleh kedua surat kabar Suara Merdeka dan Bernas tidak jauh berbeda dalam kriteria penerimaan naskah, yaitu; aktualitas, analisis, originalitas dan bahasa. Juga tulisan harus mempunyai visi yang jelas dan luas, dapat memberikan motivasi pada pembaca agar meningkat keimanan dan kualitas beragama dan terakhir mampu memberi alternatif jalan keluar bagi problematika umat Islam.
4. Untuk pesan yang disampaikan surat kabar Suara Merdeka menempatkan tipe politik Islam paling besar yaitu 35 buah atau 44% dari jumlah artikel

75 buah. Sedangkan Bernas menempatkan pemikiran Islam paling besar yaitu 16 buah atau 37% dari jumlah artikel agama Islam sebanyak 43 buah.

5. Penyebab perbedaan dan persamaan surat kabar Suara Merdeka dan Bernas adalah, karena daerah pemasaran yang berbeda, kondisi perusahaan, penulis yang mengirimkan artikel, kebijakan redaktur artikel. Sedangkan untuk persamaan dari kedua surat kabar tersebut adalah sama-sama harian umum yang mementingkan kepentingan nasional.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada surat kabar Suara Merdeka

- a. Dalam pemuatan frekuensi artikel agama, hendaknya prosentase ditambah lebih besar lagi. Disamping berdasarkan calender event, hendaknya ada hari khusus untuk pemuatan artikel agama Islam. Dan jangan sampai ada bulan yang kosong dengan artikel agama Islam.
- b. Untuk para penulis artikel agama, hendaknya diutamakan dari kalangan yang sesuai dengan disiplin ilmu agama, yaitu dari kalangan pesantren, IAIN, lembaga kajian agama. Juga masalah polemik Islam hendaknya ada dalam setiap tahun.
- c. Diantara tema-tema yang disuguhkan hendaknya jangan difokuskan dalam masalah politik Islam tetapi permasalahan dakwah Islam dan ekonomi Islam harus ditingkatkan.
- d. Tulisan keislaman pada suarat kabar Suara

Merdeka sudah baik dan banyak, misalnya dengan tulisan KH. MA. Sahal Mahfudz setiap hari Jum'at, tetapi lebih baik dan menarik bila ada rubrik khusus tanya jawab tentang masalah keislaman atau kolom yang diisi oleh kalangan mahasiswa.

2. Kepada Surat Kabar Bernas

- a. Untuk frekuensi penulisan artikel agama prosentase pemuatan hendaknya ditambah. Dengan jalan rubrik opini jangan untuk memuat lomba-lomba ilmiah dan artikel yang dimuat jangan terlalu panjang. Dengan demikian dalam pemuatan artikel pada rubrik opini dapat memuat 2 atau 3 artikel setiap hari. Jangan samapi ada bulan yang kosong untuk memuat artikel agama Islam.
- b. Para penulis artikel agama Islam hendaknya dari kalangan mahasiswa, dosen juga penulis profesional hendaknya diundang untuk mengisi rubrik artikel.
- c. Tema-Tema yang disuguhkan untuk tema tipe ekonomi Islam harus ditingkatkan.
- d. Disamping artikel yang dimuat, hendaknya surat kabar Bernas menyediakan kolom khusus tentang agama Islam.

3. Kepada Civitas Akademika IAIN

- a. Untuk para penulis artikel agama Islam hendaknya tetap produktif, sementara untuk para penulis pemula hendaknya tingkatkan prestasi

dengan pantang menyerah mengirimkan artikel agama Islam kepada media cetak yang ada.

- b. Untuk terwujudnya jurnalistik Islam yang profesional, maka dibutuhkan pendidikan jurnalistik yang intensif. Dengan demikian harus ada kerjasama antara pimpinan institut, fakultas dengan para mahasiswa demi terwujudnya jurnalis Islam.
- c. Suasana ilmiah terutama tulis menulis di kalangan IAIN sudah tumbuh dengan munculnya majalah di SMF di masing-masing fakultas, juga jurnal ilmiah, tetapi sekarang tengah mengalami stagnan dengan pemasungan kreatifitas mahasiswa berupa pelarangan semua bentuk terbitan oleh rektor. Hal ini harus diselesaikan secepat mungkin demi kebaikan bersama.

C. PENUTUP

Rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan hidayah dan ridhonya sehingga dapat selesainya tugas akademik ini.

Penulis sudah berusaha dengan cara terbaik dan maksimal, tetapi baru sebatas inilah kemampuan penulis. Untuk itu kami menyadari terdapatnya kekurangan di sana sini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengelola surat kabar Suara Merdeka dan Bernas, para penulis Islam, civitas akademika IAIN dan kaum muslimin. Sebagai bahan informasi yang sangat berguna untuk meningkatkan dakwah Islam melalui media cetak ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Drs. Amrullah. Dinamika Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial di Indonesia. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1979.
- Amin, M. Masyhur. Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Arifin, Prof. H.M. M. Ed. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Asy'ari S. Iman. Petunjuk Teknis Naskah Ilmiah. Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Assaegaf, Dja'far H. Jurnalistik Masa Kini. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991.
- Bambang Sadono, Thohari HR. Buku Pintar Wartawan Suara Merdeka. Semarang: Suara Merdeka, 1990.
- Bernas, Halaman Opini. Yogyakarta: 1993.
- Depag RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1989.
- Depdikbiud RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Don Michael Flournoy. Analisa Surat Kabar-Suarat Kabar di Indonesia. Drs. Akhmad Syah Naina, MSc., (pen). Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1989.
- Dokumentasi, Surat Kabar Suara Merdeka dan Bernas.
- Effendy, Onong Uchjana, Prof.Drs.M.A. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Gandhi, Ny, M.L. S.H. Undang-Undang Pokok Pers Proses Pembentukan dan Penielasannya. Jakarata: Rajawali, 1985.
- Hasjmy, A. Prof. Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Sharf, An-Nawawi. Riadhush Sholihin I. Salim Bahreisy (pen). Bandung: Al Ma'arif, 1986.
- Kholili, Drs. H.M. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: UD Rama, 1988.
- Koentjaraningrat (ed). Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Krippendorff, Klaus. Analisa Isi Pengantar Teori dan Metodologi. Farid Wajidi (pen). Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Mappatoto Andi Baso, Drs. M.A. Teknik Penulisan Feature (karangan khas). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Nazir, Moh.Ph.D. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Rahmat, Drs. Jalaludin, M.Sc. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- , Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remadja-karya, 1985.

- Rusdi Hamka dan Rafiq. Islam dan Era Informasi. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989.
- Sudijono, Drs. Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Syam, Drs. Nur. Metode Penelitian Dakwah Sketsa Pengembangan Ilmu Dakwah. Solo: Ramadhani, 1991.
- Syukir, Asmuni. Dasar-Dasar Strategi Dakwah. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Taib Thahir Abd. Mu'in, Prof. K.H.M. Ilmu Kalam Jakarta: Widjaya, 1984.
- Umari, Drs. H. Barnawi. Langkah-Langkah Juru Dakwah. Solo: Ramdhani, 1989.
- Utama, Yakop. Prespektif Pers Indonesia. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Wawancara dengan, Surat Kabar Suara Merdeka dan Bernas.
- Ya'qub, H. Hamzah. Publistik Islam Teknik Dakwah dan leadership. Bandung: Diponegoro, 1981.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA